

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran kegiatan Beras Mentik dalam pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue di Desa Dukuh, Wilayah Kerja Puskesmas Delanggu, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Umum Progma Beras Mentik**

Program Beras Mentik merupakan inovasi lokal yang lahir pada tahun 2022 sebagai respons atas tingginya kasus DBD di Desa Dukuh dan adanya tuntutan dari dinas kesehatan untuk membuat terobosan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan rutinitas kader Jumantik dalam melakukan pemantauan jentik serta menekan angka kejadian DBD di masyarakat. Secara kelembagaan, program ini memiliki kepengurusan yang jelas dengan Ketua Program Ibu Sri Sumaryati, didampingi oleh dua orang pendamping, serta melibatkan seluruh kader Jumantik yang tersebar di tujuh pedukuhan. Penanggung jawab program di tingkat puskesmas adalah Kepala Puskesmas, sedangkan di tingkat desa adalah Kepala Desa, dengan pelaksana teknis dijalankan oleh Sanitarian Puskesmas. Alur pelaporan berjalan dari kader ke Bidan Desa, kemudian diteruskan ke Puskesmas melalui koordinasi yang fleksibel.

##### **2. Pelaksanaan Progma Beras mentik**

###### **a. SDM**

Jumlah kader yang aktif sekitar 10 orang, yang berasal dari kader posyandu yang merangkap tugas sebagai kader Jumantik. Sistem rekrutmen berjalan tanpa kriteria khusus karena memanfaatkan kader yang sudah ada. Para kader pernah menerima pembekalan dari Puskesmas, terakhir pada bulan Juni 2025, namun pelatihan khusus belum pernah diadakan. Meskipun jumlah kader sudah mencukupi, peningkatan kualitas melalui pelatihan terstruktur masih diperlukan.

b. Anggaran

Anggaran program bersumber dari dua jalur, yaitu dari Dana Desa melalui dana gematik dan dari Puskesmas melalui anggaran BOK. Dana desa digunakan untuk insentif kader dan pembelian alat tulis, sedangkan anggaran BOK digunakan untuk cetak formulir dan transport petugas. Para kader mengaku menerima insentif dan merasa jumlahnya cukup, meskipun tidak besar.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendukung seperti senter, formulir pemantauan, dan alat tulis selalu tersedia saat dibutuhkan. Kader mendapatkan formulir dari Bidan Desa dan memfotokopinya sendiri untuk dibagikan ke warga.

d. Proses Kegiatan

Pelaksanaan program dilakukan secara rutin sebulan sekali, dengan jadwal yang fleksibel sekitar tanggal 14 hingga 16 setiap bulan. Pembagian tugas melibatkan bidan desa, kader, sanitarian, dan kepala

desa, dengan kader lebih sering berkoordinasi dengan Bidan Desa dibandingkan Kepala Desa. Strategi pendekatan yang digunakan adalah pemberian arahan langsung dan edukasi persuasif kepada warga.

e. Faktor Pendukung

Faktor pendukung program antara lain keterbukaan warga, dukungan dari Puskesmas dan desa, semangat para kader, serta rasa malu warga yang mendorong mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan.

f. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ditemukan meliputi rumah warga yang kosong saat dikunjungi, rendahnya antusiasme sebagian warga, anggapan bahwa kebersihan lingkungan hanya tanggung jawab kader, cuaca yang tidak menentu, serta tidak adanya regulasi tertulis yang mengikat.

3. Hasil yang dicapai

a. Capaian ABJ

Capaian ABJ di Desa Dukuh dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2022, lima dari tujuh RW berhasil mencapai standar  $\geq 95\%$ , namun pada tahun 2024 tidak ada satupun RW yang mencapai standar tersebut. Pada tahun 2025, hanya RW 01 yang kembali memenuhi standar dengan angka 98,82%. RW 02 menunjukkan penurunan yang terus berlanjut hingga mencapai 80,00%, sementara RW 07 mengalami penurunan tajam hingga 72,09% di tahun 2024 sebelum membaik menjadi 78,14% di tahun 2025.

b. Fluktuasi Kasus

Fluktuasi kasus DBD di Desa Dukuh dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan pola yang sangat fluktuatif. Pada tahun 2022 tercatat 4 kasus, meningkat menjadi 8 kasus pada tahun 2023, melonjak menjadi 18 kasus pada tahun 2024, dan turun menjadi 12 kasus pada tahun 2025. RW 07 dan RW 06 mencatatkan kasus tertinggi dengan 5 kasus pada tahun 2024, sementara RW 01 berhasil menekan kasus dan pulih dengan cepat.

c. Respon Masyarakat

Secara umum, respon masyarakat terhadap program Beras Mentik sangat baik. Mayoritas warga menerima dengan baik kedatangan kader dan merasakan manfaat nyata berupa berkurangnya populasi nyamuk. Namun, masih terdapat sebagian warga yang menunjukkan sikap ketergantungan dan menganggap kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab kader semata, serta keluhan terkait ketidaksesuaian jadwal kunjungan dengan waktu kerja.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan setelah lonjakan kasus 2024 adalah tetap melanjutkan program Beras Mentik dan penyuluhan kepada masyarakat. Pertemuan evaluasi dilakukan secara berkala, biasanya 2-3 bulan sekali jika tidak ada kasus, dan segera jika ada kasus.

## **B. Saran**

1. Bagi Puskesmas Delanggu

- a. Meningkatkan frekuensi pendampingan dan pembinaan kepada kader, serta menyelenggarakan pelatihan teknis secara terstruktur dan berkala agar kualitas pemantauan jentik semakin baik.

- b. Mengatur jadwal kunjungan yang lebih fleksibel, seperti pada sore hari atau akhir pekan, untuk menjangkau rumah-rumah yang penghuninya bekerja pada siang hari.
  - c. Meningkatkan frekuensi pemantauan jentik menjadi dua minggu sekali sesuai aspirasi masyarakat, mengingat siklus hidup nyamuk yang cepat.
2. Bagi Pemerintah Desa
- a. Meningkatkan status instruksi lisan menjadi Surat Edaran resmi Kepala Desa tentang gerakan satu rumah satu pemantau jentik, agar program memiliki landasan hukum yang lebih kuat.
  - b. Meningkatkan transparansi anggaran program kepada masyarakat melalui pertemuan desa, agar warga mengetahui alokasi dana dan mendukung program dengan lebih baik.
  - c. Memperkuat koordinasi dengan RT/RW untuk memetakan rumah kosong dan menjadwalkan kunjungan di luar jam kerja.
3. Bagi Bidan Desa
- a. Tetap mendampingi kader secara aktif dan memastikan pelaporan hasil pemantauan jentik berjalan tertib setiap bulan.
  - b. Memberikan pembekalan berkala tentang cara berkomunikasi yang baik kepada kader, agar pendekatan kepada warga tetap humanis dan efektif.
  - c. Menjadi penghubung antara kader dan Puskesmas dalam menyampaikan kebutuhan pelatihan dan pendampingan teknis.
4. Bagi Kader

- a. Mempertahankan semangat dan konsistensi dalam melakukan pemantauan jentik secara rutin di wilayah masing-masing.
  - b. Menjalin koordinasi yang lebih erat dengan RT/RW untuk mengetahui kondisi rumah warga sebelum dikunjungi.
  - c. Terus meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan dan pembekalan yang diberikan oleh Puskesmas.
5. Bagi Masyarakat
- a. Meningkatkan kesadaran mandiri untuk rutin melakukan PSN 3M Plus di rumah masing-masing tanpa harus menunggu kader.
  - b. Berpartisipasi aktif dalam kerja bakti lingkungan dan menyambut baik arahan dari kader saat pemeriksaan rumah.
  - c. Memahami bahwa kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas kader atau petugas kesehatan.